Ibu

Malaikat kecilmu dulu kini tengah bersenandung

Diatas puing2 kota yang kemarin runtuh

Matanya sayu sembab menatap wajah Tuhan di langit

Dalam lirih dia memanggil namamu

Ibu

Malaikat kecilmu dulu kini tengah berduka

Diatas puing2 rumah yang dahulu kita tinggali

Matanya sayu sembab merindu peluk hangatmu

Mulutnya tak henti memanggil namamu

Ibu

Malaikat kecilmu dulu kini telah jadi sebatang kara

Tubuhnya ringkih berjalan menyusuri reruntuhan

Mencari harapan dalam lautan kasih Tuhan

Dalam duka maha dalam ia masih memanggilmu

Untuk kembali!